

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE*
(EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY*
(ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2019**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUHAMAD AKMALUS SIDQI

NIM 18030105

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS),
RETURN ON ASSETS (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Oleh Mahasiswa :

Nama : Muhamad Akmalus Sidqi

NIM : 18030105

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 15 Juni 2021

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

NIPY. 12. 013. 166

Pembimbing II,



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 09.017.335

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Oleh :

Nama : Muhamad Akmalus Sidqi

NIM : 18030105

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 8 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

Ketua Penguji

:



2. Erni Unggul S.E, M.Si

Penguji I

:



3. Dewi Kartika S.E, M.Ak, CAAT

Penguji II

:



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 8 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Akmalus Sidqi

NIM : 18030105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD AKMALUS SIDQI

NIM : 18030105

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 8 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Akmalus Sidqi

NIM. 18030105

HALAMAN MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S : Al-baqarah ayat 286)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

(HR. Ahmad)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

“Orang yang tidak beretika adalah yang tidak mengetahui Diatas ilmu ada Adab”

(Cak nun)

“Jangan mencari teman yang membuat anda merasa nyaman, tetapi carilah teman yang memaksamu untuk terus berkembang”

(Tomas J. Watson)

“Memberikan gaji bukan menerima gaji, menjadi kaya bukan terlihat kaya”

(Bob Sadino)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, akhirnya perjuanganku selama ini membuahkan hasil yang luar biasa. Persembahan yang tulus untuk mereka yang telah berperan dalam perjuanganku membuat sebuah karya tulis Tugas Akhir kupersembahkan kepada :

1. Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan sehat dan umur panjang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Untuk kedua orangtuaku, Bapakku Takodim yang telah memberi dorongan lebih, dan Mamahku Rohyatun yang selalu memberikan *support* serta doa untuk anaknya.
3. Saudara kandungku, kakakku ahmad saeni (alm), Ely Safridah dan Nisa Andriyani serta kakak iparku ahmad kuroso dan aenul yakin yang telah memberikan dukungan lebih dan selalu memberikan *support* dalam mengerjakan Tugas Akhir.
4. Teman-teman kelas B, yang selalu kompak dan saling *support*, semoga kita akan selalu menjadi keluarga dan tetap menjalin silaturahmi.
5. Sahabat-sahabatku baik dari kalangan kampus, organisasi serta tongkrongan yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selalu memberi semangat dan selalu mendukungku.
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Return On Assets (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”.

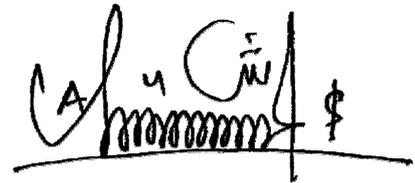
Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Studi DII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis Berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan pembaca. Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi pembelajaran bagi penulis.

Tegal, 15 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Akmalus Sidqi', with a horizontal line underneath.

Muhamad Akmalus Sidqi

Nim. 18030105

ABSTRAK

Muhamad Akmalus Sidqi. 2021. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019*. Program Studi D-III Akuntansi.Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I : Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT; Pembimbing II : Arifia Yasmin, S.E, M.Si, Ak, CA.

Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham cenderung bergerak naik, dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya, maka harga saham cenderung bergerak turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh PER, EPS, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah populasi 129 sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah 33, dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham, kecuali *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pasar perusahaan terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: PER, EPS, ROA, ROE terhadap harga saham.

ABSTRACT

Sidqi, Muhamad Akmalus. 2021. *The Effect of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on stock price in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2017- 2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor : Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT; Co-Advisor : Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA.

The stock price is determined by the supply and demand of the stock itself. The more people who buy stock, then the stock price tends to move up, and on the contrary the more people are selling the stock, then the stock price tends to move down. The purpose of this study was to analyze the significance of PER, EPS, ROA, and ROE effects on stock prices. This research was conducted at Banking Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2017-2019. The total population was 129 while the sample for this study is 33, with a purposive sampling method, namely the technique of taking samples from the population based on certain criteria. Data collection was done by a non-participant observation method. Based on the results of the study, it shows that Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS), have an effect on stock prices, except that Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no effect on stock prices. This showed that the company's market ratios variables are proven to influence investors to invest in the capital market.

Key words : *PER, EPS, ROA, ROE on stock prices.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Batasan Masalah	10
1.6. Kerangka Berpikir	10
1.7. Sistematika Penulisan	13
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Tinjauan Pustaka.....	16

2.1.1. Definisi Investasi	16
2.1.2. Definisi Pasar Modal	17
2.1.3. Definisi Laporan Keuangan.....	18
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.1.5. Definisi Saham	25
2.1.6. Harga Saham.....	26
2.1.7. Analisis Saham	27
2.1.8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Saham	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
2.3. Hipotesis Penelitian	38
2.3.1. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham	38
2.3.2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	39
2.3.3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	40
2.3.4. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	42
2.3.5. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Lokasi Penelitian	45
3.2. Waktu Penelitian.....	45
3.3. Jenis Data.....	45
3.4. Sumber Data	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data	46

3.6.	Populasi dan Sampel.....	46
3.6.1.	Populasi	46
3.6.2.	Sampel	46
3.7.	Definisi Operasional Variabel	47
3.7.1.	Variabel Independen.....	47
3.7.2.	Variabel Dependen	48
3.8.	Metode Analisis Data	48
3.8.1.	Analisis statistik deskriptif	48
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.8.4.	Uji Hipotesis	52
3.8.5.	Koefisien Determinasi	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	55
4.2.	Hasil Penelitian.....	61
4.2.1.	Hasil Uji Analisis statistik deskriptif.....	62
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	63
4.1.2.	Uji Regresi Linier Berganda.....	65
4.1.3.	Koefisien Determinasi	69
4.2.	Pembahasan	69
4.2.1.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham.....	69
4.2.2.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS)Terhadap Harga Saham.....	70
4.2.3.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	71

4.2.4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	71
4.2.5. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	72
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	62
Tabel 4. 1 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka berpikir.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. DATA PERUSAHAAN	81
Lampiran 2. OUTPUT SPSS UJI ANALISI STATISTIK DESKRIPTIF.....	82
Lampiran 3. OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS	82
Lampiran 4. OUTPUT SPSS UJI HETEROKEDASTISITAS.....	83
Lampiran 5. OUTPUT SPSS UJI MULTIKOLINEARITAS.....	83
Lampiran 6. OUTPUT SPSS UJI AUTOKORELASI.....	84
Lampiran 7. OUTPUT SPSS REGRESI LINIER BERGANDA	84
Lampiran 8. Pembimbing 1	86
Lampiran 9. Pembimbing 2.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang, dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat cepat, persaingan yang terjadi di dunia usahapun juga sangat ketat. Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Salah satu faktor pendukung keberlangsungan suatu usaha yaitu sumber dana. Berbagai cara perusahaan bisa mendapatkan sumber dana atau modal, maka dari itu alternatif untuk mendapatkan sumber dana yang murah, mudah dan dapat di percaya serta berbadan hukum yakni dengan mengeluarkan surat-surat berharga kepemilikan perusahaan atau sering dikenal dengan saham, dimana suatu industri atau perusahaan harus menjual saham kepada publik di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya (Rosdian, et al. 2016:519)^[1].

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan *go public* maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal memiliki peran penting bagi aspek perekonomian suatu negara, kerana pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan dana atau modal dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik termasuk dalam hal ini perusahaan perbankan yang telah menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara, bahkan terdapat beberapa perusahaan perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dalam kurun waktu 2017-2019.

Seorang investor memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai melalui investasi yang diambilnya. Biasanya tujuan tersebut dapat berupa *capital gain*, deviden, dan keamanan. Untuk melakukan investasinya dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut. Tujuannya agar para investor

mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang, serta persepsi investor akan kewajaran suatu harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dan sumber informasi yang tepat perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor terhindar dari kerugian dalam membuat keputusan melakukan investasi saham. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmaji, et al. 2012)^[2].

Untuk mengetahui kondisi atau kinerja sebuah perusahaan baik atau buruk pada periode tahunan maka investor dapat menggunakan analisis

fundamental dalam menentukan investasinya. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba dimasa depan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental (Lestari, 2004)^[3].

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan (Recly, et al. 2016) ^[4]. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini mengambil objek penelitian Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 melalui *website* www.idx.co.id Alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan *go public* sebagai obyek penelitian karena Perusahaan *go public* lebih mudah memasuki pasar dari pada Perusahaan non go publik, karena perusahaan *go public* lebih dipercaya karena sudah melaporkan laporan keuangannya secara terbuka.

Alasan penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan sebagai perusahaan yang diteliti, karena perusahaan sektor perbankan adalah perusahaan *Blue Chip* yakni perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, fundamental yang baik dan investor pun banyak yang tertarik pada

perusahaan perbankan, serta perusahaan perbankan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Penelitian ini diangkat karena terdapat permasalahan dalam harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang selalu mengalami fluktuasi (naik dan turunnya harga saham) yang tidak wajar, sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 melalui website www.idx.co.id. Penelitian tersebut sebagai tolak ukur yang mendasari perhitungan/menganalisis dalam melakukan keputusan investor dalam berinvestasi.

Adapun hal lain yakni terjadi adanya *research gap* yaitu hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan hasil yang relevan kepada para pembacanya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham. yang mengindikasikan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning*

Ratio (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Pada variabel *Price Earning Rasio* (PER) berdasarkan Pramita Riza Oktaviani (2016) menyatakan, *Price Earning Rasio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 81,54%. Sedangkan menurut Reza Bagus Wicaksono (2015) *Price Earning Rasio* (PER) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat signifikansi 0,751.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menyatakan, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham. Sedangkan menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di Burs Efek Indonesia (BEI).

Pada variable *Return On Assets* (ROA) berdasarkan rosdia widiauwari (2016) menyatakan, Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) menyatakan *Return*

on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) berdasarkan Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi (2013) menyatakan, *Return On Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 61,5%. Sedangkan menurut Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) menyatakan, *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks saham Syariah Indonesia yakni memiliki nilai lebih besar dari nilai tarif ujinya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS *PENGARUH PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 ?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 ?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 ?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 ?

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

2. Bagi Instansi/Perusahaan (Sebutkan nama Instansi/Perusahaannya)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat dan mengamati kinerja perusahaan, terutama dalam memaksimalkan harga saham.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal yakni diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

3. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
5. Mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

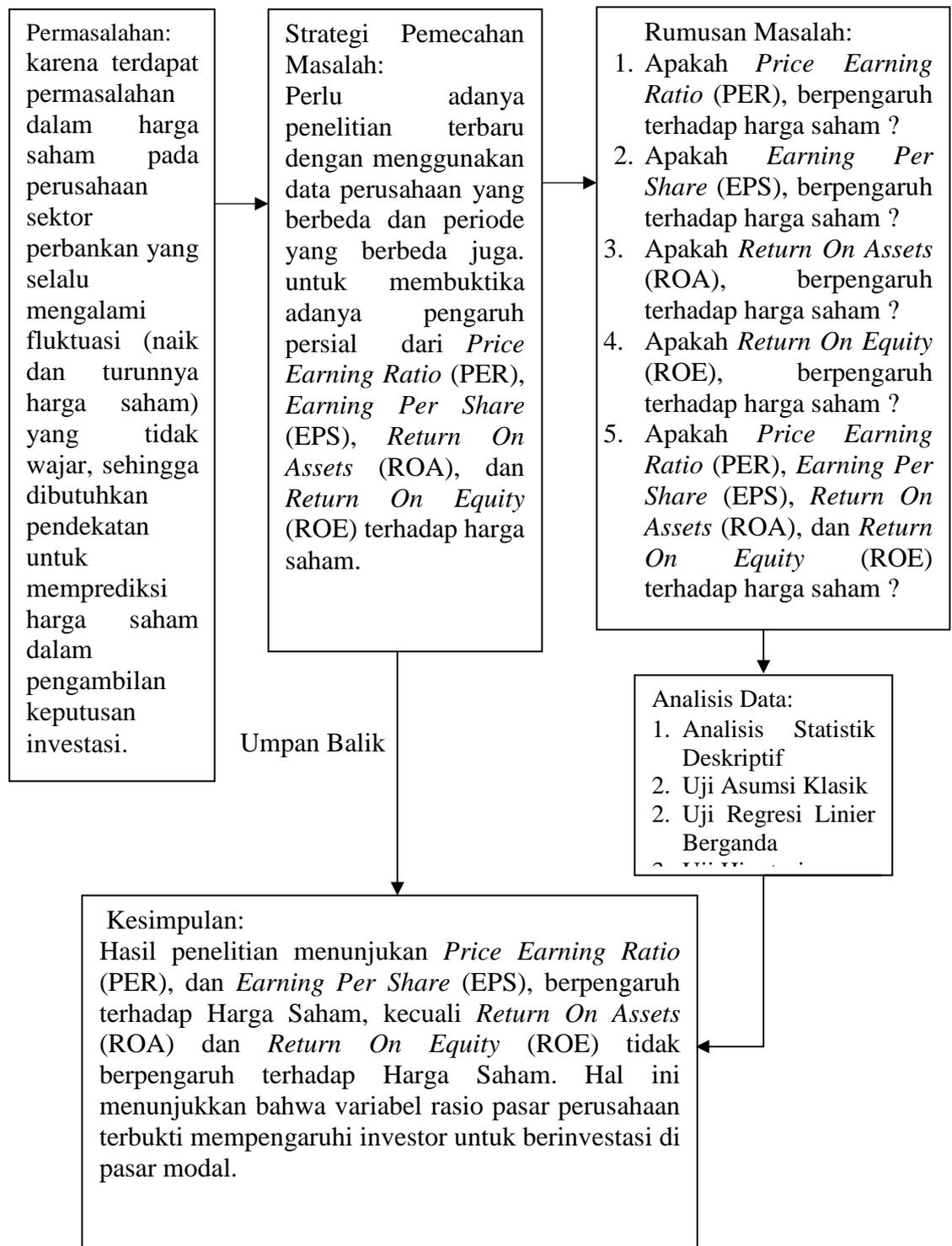
1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan Variabel dependen yang diteliti adalah harga saham.
2. Periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2017-2019. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diangkat karena terdapat permasalahan dalam harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang selalu mengalami fluktuasi (naik dan turunnya harga saham) yang tidak wajar, sehingga dibutuhkan

pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 melalui website www.idx.co.id. Penelitian tersebut sebagai tolak ukur yang mendasari perhitungan/menganalisis dalam melakukan keputusan investor dalam berinvestasi. Adapun hal lain yakni terjadi adanya *research gap* yaitu hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham.

Alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan go publik sebagai obyek penelitian, karena Perusahaan go publik lebih mudah memasuki pasar dari pada Perusahaan non go publik, karena perusahaan go publik lebih dipercaya karena sudah melaporkan laporan keuangannya secara terbuka. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang definisi investasi, pengertian pasar modal, pengertian laporan keuangan, analisis rasio keuangan, pengertian saham, analisis saham,

faktor-faktor yang mempengaruhi saham (PER, EPS, ROA, dan ROE)

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Selisih tingkat perolehan antara *future consumption (future dollar)* dan *current consumption (current dollar)* ini disebut dengan *pure rate of interest*. Keinginan untuk membayar perbedaan tingkat perolehan ini, baik untuk meminjam atau meminjamkan sering kali disebut *pure time value of money*. (Isnaini, et al. 2013)^[5].

Diversifikasi investasi dikembangkan atas dasar hukum “*large number*”, yang menyatakan, jika menambahkan secara terus menerus berbagai jenis saham ke dalam portofolio, maka manfaat pengurangan risiko yang diperoleh akan semakin besar, sampai mencapai titik tertentu apabila portofolio ditambah dengan satu saham atau lebih, tidak akan terjadi penurunan risiko yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi jumlah saham penyusun portofolio tersebut telah mencapai optimal. Investasi saham di pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indeks harga saham unggulan, yaitu indeks LQ45. Pergerakan indeks LQ45 mengalami peningkatan, dari 667,95 pada awal Januari 2011 menjadi 680 pada akhir Desember 2011. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya dalam investasi saham yang tergolong bluechip di Bursa Efek Indonesia. (Tyas, et al. 2013)^[6].

2.1.2. Definisi Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2004)^[7].

Go Public adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau biasa disebut *go public*, akan mengundang para investor masuk dalam pasar saham. Investor yang berinvestasi di pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keputusan investor di pasar saham memainkan peran penting dalam menentukan tren

pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian. (Lingsiya, et al. 2014)^[8].

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor (Sri, 2012)^[9].

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian pasar modal adalah suatu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara investor dan emiten untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek.

2.1.3. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan sebuah entitas atau organisasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas atau organisasi pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan utamanya digunakan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan pada periode tersebut, laporan keuangan juga sebagai sumber untuk mengetahui nilai sumberdaya ekonomi yang

dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu etintas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, hasil dari analisis posisi keuangan tersebut dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi leporan keuangan. Teknik dengan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan (Recly, et al. 2016)^[4].

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan di dalam untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Assets*).

b. *Quick Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.

c. *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (*current Assets*) dengan kewajiban lancar/jangka pendek (*current liabilities*).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Accounts Receivable Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. *Inventory Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perputaran (*turnover*) persediaan menjadi kas.

e. *Average collection Period*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukkan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

f. *Days Sales in Inventory*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. *Operating Return On Assets (OPROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh Assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Operating Ratio (OPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratio*. Rasio Solvabilitas dapat dibagi atas 5 (Lima) jenis, yaitu:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total Assets yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total modal sendiri.

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

d. *Times Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

e. *Cash Flow Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

5. Rasio Pasar (*Market ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenis yaitu:

a. *Dividend yield (DY)*

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. *Dividend Per Share (DPS)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

c. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

d. *Dividend Payout Per Ratio (DPR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

e. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

f. *Book Value Per Share (BVS)*

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (ekuitas) terhadap jumlah saham.

g. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

2.1.5. Definisi Saham

Menerbitkan saham merupakan pilihan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan modal atau pendanaan jangka panjang perusahaan baik dari masyarakat ataupun dari perusahaan investasi lainnya. Pada sisi yang lain, Saham merupakan tanda bukti atau surat-surat berharga kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, dapat diartikan bahwa orang yang memiliki saham pada perusahaan bank BCA (BBCA) maka orang itu dapat diartikan sebagai pemilik perusahaan bank BCA (BBCA), walaupun saham yang di belinya dengan jumlah nominal yang sedikit.

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan

instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Husanan, 2013:29)^[10].

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan mendapatkan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Dari beberapa uraian tentang definisi saham diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat-surat berharga tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas, dengan tujuan harga saham pada perusahaan tersebut terus mengalami kenaikan dan dapat memperoleh deviden atas pembagian deviden dari perusahaan yang di investasi, saham juga mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.1.6. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Sri, 2012)^[9].

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, et al . 2017) ^[11].

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah (Oktaviani, et al. 2017) ^[12].

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut.

2.1.7. Analisis Saham

Analisis saham adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menghitung, mengamati, mengurai suatu saham pada perusahaan tertentu untuk dicari harga wajarnya dan nantinya untuk memutuskan investasi pada perusahaan tersebut.

Ada dua metode analisis saham yang dapat digunakan oleh investor yaitu:

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang layak dibeli atau layak dijual. Beberapa analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham, return saham, *excess return*, dan risiko investasi adalah *dividend discounted model* (DDM), *price earning ratio* (PER), *risk and return*, *single market model*, *multifactor model*, dan *events study* (Mohamad, 2015) ^[13].

Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen.

Analisis fundamental yang ada pada penelitian ini adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu analisis fundamental yang digunakan oleh investor sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan hasil operasi perusahaan yang memperlihatkan kewajaran suatu harga saham. Keakuratan informasi keuangan sangat diperlukan oleh investor agar terhindar dari kerugian

investasinya, karena investasi saham memiliki resiko yang tinggi meskipun dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Informasi yang diperlukan pada dasarnya adalah laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas. Namun, untuk memudahkan analisisnya para investor sering menggunakan analisis rasio.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Tjiptono, et al. 2006) ^[14].

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan oleh trader saham dalam menganalisis suatu kewajaran harga saham, dimana dengan metode ini para trader melakukan evaluasi analisisnya berdasarkan data-data statistik yang di hasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan melihat berbagai grafik serta pola-pola grafik yang terbentuk, maka dari itu analisis teknikal bertujuan untuk memprediksi arah harga saham ke depan.

2.1.8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha.

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu (Abdul, 2005)^[15]. Adapun perhitungan PER menurut (Abdul, 2005)^[15] dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik (Hanafi, et al. 2007)^[16].

Adapun perhitungan EPS menurut (Fahmi, 2013)^[17] dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilita perusahaan akan semakin baik (Qahfi, et al. 2018)^[18].

Adapun perhitungan ROA menurut (James, et al. 2005)^[19] dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity* (ROE)

Hasil Pengembalian atas Modal / *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015)^[20].

Adapun perhitungan ROA menurut (Hery, 2015)^[20] dapat dihitung dengan rumus seperti berikut::

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abundanti (2018).	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi Berganda.	<p>1. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel Earning per Share (EPS) dengan harga saham.</p> <p>2. Variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel Current Ratio (CR) terhadap harga saham.</p> <p>4. Variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham,</p>
2	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013).	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham .	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>1) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.</p> <p>2) DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-</p>

				2011.3)PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.
3	Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016).	Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Analisis Regresi Linear Berganda.	<p>1. Secara parsial, Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006.</p> <p>2. Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.</p> <p>3. Secara parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.</p> <p>4. Secara bersama atau simultan, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.</p>
4	Gerald Edsel Yermia Egam,	Pengaruh Return on	1. Uji Regresi	1. <i>Return on Assets</i> tidak memiliki

ventje sonny pangerapan. (2017).	ilat, Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.	Linier Bergan da. 2. Uji Hipotesis.	pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika <i>Net Profit Margin naik</i> , maka harga saham akan mengalami penurunan. 4. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika <i>Earning Per Share naik</i> , maka harga saham akan mengalami peningkatan.
5 Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016).	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio,</i> Dan <i>Book Value Per Share</i> Pada	Uji Regresi Linier	secara simultan, <i>earning per share (EPS)</i> , <i>price earning ratio (PER)</i> , dan <i>book value per share (BVS)</i> berpengaruh positif pada harga saham

		Harga Saham.		perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Jika ketiga variabel tersebut meningkat, maka harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 juga akan meningkat. Earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan book value per share (BVS) tersebut juga berpengaruh pada harga saham secara parsial.
6	Pramita Riza Oktaviani (2016).	Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earning ratio, earning per share, dan dividend per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
7	Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi. (2013).	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012.	Analisis Regresi Sederhana Dan Berganda.	<i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham

					dipengaruhi oleh <i>Earning per Share</i> . Faktor-faktor lain seperti Return on Equity dan Debt to Equity Ratio ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8	Reza Bagus Wicaksono (2015).	Rut dan Arif Darmawan (2018).	Pengaruh EPS, PER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham.	1. Analisis Regresi Linear Berganda. 2. Uji Hipotesis.	Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,00004617 dan MVA sebesar 0,000, sedangkan Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
9	Martina Utami Arif Darmawan (2018).	Rut dan Arif Darmawan (2018).	Pengaruh DER, ROA, EPS dan MVA Terhadap Indeks Syariah Indonesia.	Analisis regresi linear Berganda.	1) Pengujian secara parsial variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham tidak berpengaruh. 2) Pengujian secara parsial variabel independen Return on

						Assets (ROA) terhadap harga saham tidak berpengaruh. 3) Pengujian secara parsial variabel independen Return on Equity (ROE) terhadap harga saham tidak berpengaruh. 4) Pengujian secara parsial variabel independen Earning per Share (EPS) terhadap harga saham berpengaruh positif. 5) Pengujian secara parsial variabel independen Market Value Added (MVA) terhadap harga saham berpengaruh positif.
10	Tamara Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2013).	Oca dan	Pengaruh Ratio Price Earning Share (PER), Earning Share dan Terhadap Saham (Studi Perusahaan Industri Terdaftar Bursa Indonesia).	Debt (DR), To Ratio Per (EPS), Size Harga Pada Yang Di Efek	Metode analisis statistik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.	secara parsial dapat dilihat bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang paling besar di antara keempat variabel bebas yang mempengaruhi harga saham. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya nilai t hitung variabel Earning Per Share (EPS) yaitu 22,250 yang memiliki nilai paling besar di antara tiga variabel lainnya dan nilai probabilitas yang paling kecil yaitu 0,000. Dari pengujian tersebut hipotesis yang

menyatakan bahwa dari keempat variabel bebas yang diteliti, variabel Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham terbukti.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya pun meningkat (Tjiptono, et al. 2006) ^[14]. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Siti Rahmania (2015) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.3.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham (Pouraghajan, 2013)^[21].

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham diterbitkan (Darmaji, et al. 2012)^[2].

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik (Hanafi, et al. 2007)^[16].

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur perbandingan atau indikasi dari laba bersih yang di peroleh perusahaan pada satu tahun buku dengan jumlah saham umum atau publik. Maka dari itu informasi EPS akan diterima masyarakat sebagai sinyal baik dalam menentukan keputusan membeli saham.

Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi

tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani (2019) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.3.3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilita perusahaan akan semakin baik (Qahfi, et al. 2018) ^[18].

Return on Assets (ROA) yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012) ^[22].

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktifitas dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Dengan profitabilitas perusahaan semakin baik maka investor menganggap perusahaan memiliki kinerja yang baik kedepannya. sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan rosdia widiawati waruh (2016) menyatakan, Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) menyatakan, Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.3.4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009) ^[23].

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, et al. 2007) ^[24]. Hal ini di perkuat dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Siti Rahmania (2015) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Linzzy (2015) menyatakan variabel *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.3.5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya pun meningkat (Tjiptono, et al. 2006) ^[14]. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham (Pouraghajan, 2013) ^[21]. *Return on Assets* (ROA) yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012) ^[22]. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009) ^[23].

Dari uraian pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa semakin besar perusahaan mencetak laba atau semakin tinggi nilai PER, EPS, ROA dan ROE maka nilai profitabilitas perusahaan semakin baik. Maka dari itu, semakin baik nilai profitabilitas perusahaan maka dapat mempengaruhi tingkat permintaan para

investor dalam membeli saham perusahaan tersebut untuk berinvestasi saham.

H₅ : Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 melalui website www.idx.co.id.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 01, Februari sampai dengan 30, Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Kuantitatif.

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran (Suliyanto, 2005:135)^[25].

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat pada website www.idx.co.id.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2005:132)^[25]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah Studi Pustaka.

Studi Pustaka menurut merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012)^[26]. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dokumen yang dikumpulkan berupa referensi-referensi untuk menambah pengetahuan mengenai masalah yang akan dibahas di Tugas Akhir ini.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 129, terhitung dari 43 perusahaan dikali 3 tahun. Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.6.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016)^[27]. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33, terhitung dari 11 perusahaan dikali 3 tahun.

Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang telah di outlier.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 59)^[26]. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.7.1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain (Suliyanto, 2005:77)^[25]. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen (Suliyanto, 2005:78)^[25]. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1. Analisis statistik deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011)^[28] statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (selisih) data.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160) ^[28].

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011:105) ^[28]. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji TOL dan VIF. Dilakukan dengan melihat nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinieritas.

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011:139)^[28]. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing masing variabel independen memiliki nilai sig > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110)^[28]. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk

regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung autokorelasi, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka mengandung autokorelasi.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \Sigma$$

Keterangan:

Y = Harga saham

A = Konstanta

Σ = Error

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = *PRICE EARNING RATIO* (PER)

X_2 = *EARNING PER SHARE* (EPS)

X_3 = *RETURN ON ASSETS* (ROA)

X_4 = *RETURN ON EQUITY* (ROE)

3.8.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji .

3.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat harga saham terhadap variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. $H_0 =$ *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. $H_a =$ *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya

- H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
- H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.4.2. Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. $H_0 =$ *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.
2. $H_a =$ *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - H_0 diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

3.8.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y (Sugiyono, 2012:97)^[26]. Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019. Dengan jumlah 43 perusahaan. Perusahaan sektor perbankan adalah perusahaan *Blue Chip* yakni perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, fundamental yang baik dan investor pun banyak yang tertarik pada perusahaan perbankan, serta perusahaan perbankan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk 95 simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perusahaan perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capitalnya*. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan disektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi

lainnya. Diharapkan dengan tingkat intensif *intellectual capital* yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan *intellectual capital* dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesehatan bank lebih relevan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 yang mana merupakan sampel dalam penelitian ini:

1. PT Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001 dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Pada tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo--dilebur menjadi Bank Mandiri.

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI Berdiri sejak 1946, BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik bagi sektor usaha nasional. Nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'.

4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank BRI Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

5. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat BTPN bertempat di Jakarta Selatan. Beralamat di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R . Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan 12950. Saat ini BTPN memiliki 66 kantor cabang utama, 998 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 34 kantor pembayaran dan 29 office channeling. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha dibidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan kegiatan syariah. pada tanggal 28 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umumperdana saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham.

6. PT Bank Danamon Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar.

7. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatat seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

8. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 29 Juni 2012, BJTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum perdana Saham BJTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.983.537.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp430,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2012.

9. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

10. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1971 PaninBank tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 bank Indonesia pertama yang Go Public.

PaninBank adalah salah satu dari sangat sedikit bank Indonesia tidak direkapitalisasi oleh Pemerintah setelah Krisis Moneter 1998. Para pemegang saham saat ini Bank adalah pemegang saham pendiri, Panin Keuangan dengan 45%, Votraint (ANZ Banking Group of Australia) pada 39% dan publik dengan 16%.

11. PT Bank Mega Tbk

Bank Mega Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan 5 (lima) variabel, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan untuk variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

4.2.1. Hasil Uji Analisis statistik deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	33	6.11	24.55	13.5318	5.45666
EPS	33	78.19	1170.49	374.9642	307.13785
ROA	33	.94	3.13	1.8624	.61691
ROE	33	1.00	17.57	12.1894	3.77897
HARGA_SAHAM	33	685	33425	6015.91	7459.510
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021^a. Tes

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai terendah sebesar 6.11 dan nilai tertinggi sebesar 24.55 dengan nilai rata-rata sebesar 13.5318 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 5.45666 variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah sebesar 78.19 dan nilai tertinggi sebesar 1170.49 dengan nilai rata-rata sebesar 374.9642 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 307.13785. variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0.94 dan nilai tertinggi sebesar 3.13 dengan nilai rata-rata sebesar 1.8624 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 0.61691. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 1.00 dan nilai tertinggi sebesar 17.57 dengan nilai rata-rata sebesar 12.1894 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 3.77897 serta variabel harga saham memiliki memiliki nilai terendah sebesar 685 dan nilai tertinggi sebesar 33425 dengan nilai rata-rata

sebesar 6015.91 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 7459.510.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

4.1.1.1. Uji Normalitas

Hasil analisis untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
.092 ^c	Normal

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,092 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Heterokedastisitas

Hasil analisis untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PER	.630	Tidak Terkena Gejala Heterokedastisitas
EPS	.350	Tidak Terkena Gejala Heterokedastisitas
ROA	.877	Tidak Terkena Gejala

ROE	.596	Heterokedastisitas Tidak Terkena Gejala Heterokedastisitas
-----	------	--

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai Sig. Variabel PER sebesar 0,630 > alpha 0,05 variabel EPS sebesar 0,350 > alpha 0,05 variabel ROA sebesar 0,877 > alpha 0,05 dan variabel ROE sebesar 0,596 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.1.1.3. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PER	.598	1.671	Tidak Terkena Gejala Multikolinearitas
EPS	.553	1.808	Tidak Terkena Gejala Multikolinearitas
ROA	.305	3.282	Tidak Terkena Gejala Multikolinearitas
ROE	.483	2.070	Tidak Terkena Gejala Multikolinearitas

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* 0,598 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,671 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Hasil analisis dari Uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
.106	Tidak Mengalami Atau Mengandung Autokorelasi

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,106 > 0,05 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis untuk persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	-8460.156
PER	417.972
EPS	16.294
ROA	1437.213
ROE	2.786

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

4.1.2.1. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat ditulis persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \Sigma$$

$$Y = (-8460,156) + 417,972 X_1 + 16,294 X_2 + 1437,213 X_3 + 2,786 X_4$$

Nilai koefisien regresi variabel PER (X1) sebesar 417,972 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan PER jika variabel PER meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 417,972.

Nilai koefisien regresi variabel EPS (X2) sebesar 16,294 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan EPS jika variabel EPS meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 16,294.

Nilai koefisien regresi variabel ROA (X3) sebesar 1437,213 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan ROA jika variabel ROA meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 1437,213.

Nilai koefisien regresi variabel ROE (X4) sebesar 2,786 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan ROE, jika variabel ROE meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 2,786.

4.1.2.2. Uji t (Uji parsial)

Hasil analisis untuk Uji t dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variabel	Sig.
PER	.000
EPS	.000
ROA	.000
ROE	.273
PER	.987

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis kedua diterima, hal ini

menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Nilai sig $0,273 > 0,05$ ini berarti hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai sig $< 0,05$. Nilai sig $0,987 > 0,05$ ini berarti hipotesis keempat ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.1.2.3. Uji F (Uji simultan)

Hasil analisis untuk Uji F dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	65,708	.000 ^b

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui nilai F hitung sebesar $65,708 > F$ tabel $2,92$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti keempat variabel independen yaitu PER, EPS ROA, dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

4.1.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.890

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Dari tabel 4.8 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,890 atau sebesar 89% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu PER, EPS, ROA, dan ROE adalah sebesar 89% terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima. Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) akan semakin tinggi juga

minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Siti Rahmania (2015) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima. Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian ini berarti investor cenderung menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan berinvestasi, serta semakin tinggi EPS akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Suaryana (2013) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani (2019) menyatakan, *Earning Per Share*

(EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0,273 > 0,05 sehingga hipotesis3 (H₃) ditolak. Hal ini berarti variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan juga penelitian yang dilakukan Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak terdukung, yaitu Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sig sebesar 0,827 > 0,05 sehingga hipotesis 4 (H₄) ditolak. Hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Selain itu *Return On Equity* (ROE) tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Linzzy (2015) menyatakan variabel *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Siti Rahmania (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan.

4.2.5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Uji F (Uji Simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham, dengan nilai F hitung

sebesar 45,212 > F tabel 2,92 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis 5 (H₅) diterima.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Siti Rahmania (2015) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Suaryana (2013) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham. Rosdia Widiawati Waruh (2016) menyatakan, Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Siti Rahmania (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh PER, EPS, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa investor melihat *Price Earning Ratio* (PER) sebagai keputusan untuk membeli saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan EPS dalam memutuskan untuk berinvestasi. *Earning per Share* (EPS) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Semakin tinggi EPS akan semakin tinggi juga minat

investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Hasil penelitian berdasarkan hasil Uji Simultan (F) menunjukkan variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pasar perusahaan terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investor sangat memperhatikan pengelolaan keuangan perusahaan, agar bisa melihat kinerja sebuah perusahaan. Semakin tinggi meningkatkan variabel rasio pasar perusahaan akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh PER, EPS, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio pasar mereka seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS), jika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga harga

saham akan ikut meningkat. karena *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) maka minat investor dalam menanamkan modal juga semakin tinggi dan harga saham juga akan ikut naik.

2. Bagi Investor, sebaiknya melihat *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, dalam alternatif untuk melakukan investasi, karena *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berhasil.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperbanyak variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham, serta lebih baru lagi periode penelitiannya, misalnya dari 2019 – 2021 jadi lebih terbaru mengenai data laporan keuangan perusahaan dan dapat melihat juga perbedaan sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Watung, R. W. dan ventje ilat. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4.
- [2] Darmaji, T., & M. Fakhruddin, H. (2012). *PASAR MODAL DI INDONESIA* (edisi 3). Salemba Empat.
- [3] Lestari, J. I. (2004). Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saha Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.
- [4] Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- [5] Isnaini, N., & Ghoniyah, N. (2013). *ANALISIS RISIKO INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. 28(2), 76–103.
- [6] Tyas, A , S., & I Made, S. (2013). *DIVERSIFIKASI INVESTASI SAHAM : PERBANDINGAN RISIKO TOTAL PORTOFOLIO MELALUI DIVERSIFIKASI DOMESTIK DAN INTERNASIONAL. 1*.
- [7] Kasmir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). PT Raja Grafindo.
- [8] Kengatharan, L., & Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4893>.
- [9] Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 37.
- [10] Husanan, S. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (ke 3). UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [11] Gerald, E. et al. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 105–114.

- [12] Oktaviani, & Riza, P. (2017). PENGARUH PER, EPS, DPS, DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3–17.
- [13] Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Porfotolio*. Erlangga
- [14] Fakhruddin, T. D. & H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia* (J. S. Empat (ed.); ke 2)
- [15] Abdul, H. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- [16] Hanafi, M, & H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- [17] Fahmi, i. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [18] Salman, F, & Qahfi, R, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 82–83.
- [19] James, H, C, V, & John, W, J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12th, Edisi ed.). Buku Satu.
- [20] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CPAS.
- [21] Pouraghajan, A. E. M. S. M. B. B. M. E. dan B. E. (2013). Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share. *Evidence from the Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 1026–1033.
- [22] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (ke 6). PT Raja Grafindo.
- [23] Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindoo Persada.
- [24] Harahap, & Syafi, S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindoo Persada.
- [25] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Andi.
- [26] Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (kr 20). Alfabeta.
- [27] Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- [28] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM (SPSS 19 (e))*. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA PERUSAHAAN

No	Kode Saham	Tahun	PER (X1)	EPS (X2)	ROA (X3)	ROE (X4)	Harga Saham
			(X)	(Rp)	(%)	(%)	(Rp)
1	BBCA	2017	22.92	955.45	3.11	17.57	21,900
2	BBCA	2018	24.55	1,059.13	3.13	17.04	26,000
3	BBCA	2019	24.55	1,170.49	3.11	16.41	33,425
4	BMRI	2017	17.24	464.14	1.91	12.61	8,000
5	BMRI	2018	13.18	559.57	2.15	13.98	7,375
6	BMRI	2019	12.46	615.92	2.16	13.61	7,675
7	BBRI	2017	15.30	237.86	2.58	17.29	3,640
8	BBRI	2018	13.79	265.48	2.50	17.50	3,660
9	BBRI	2019	15.61	281.82	2.43	16.48	4,400
10	BBNI	2017	13.27	745.88	1.94	13.65	9,900
11	BBNI	2018	10.77	817.44	1.87	13.67	8,800
12	BBNI	2019	9.35	840.02	1.83	12.41	7,850
13	BBTN	2017	12.36	288.77	1.16	13.98	3,570
14	BBTN	2018	9.48	267.83	1.00	11.78	2,540
15	BBTN	2019	19.96	106.21	1.00	1.00	2,120
16	BDMN	2017	17.23	403.43	2.15	9.77	6,950
17	BDMN	2018	17.56	432.86	2.20	9.79	7,600
18	BDMN	2019	8.84	446.91	2.19	9.34	3,950
19	BJBR	2017	6.11	393.01	1.05	11.99	2,400
20	BJBR	2018	12.86	159.38	1.29	13.76	2,050
21	BJBR	2019	9.53	124.37	1.27	12.99	1,185
22	BJTM	2017	9.08	78.19	2.25	14.83	710
23	BJTM	2018	8.12	84.99	2.01	14.88	690
24	BJTM	2019	7.38	92.83	1.79	14.99	685
25	BNGA	2017	11.28	119.68	1.12	8.06	1,350
26	BNGA	2018	6.54	139.97	1.31	8.80	915
27	BNGA	2019	6.59	146.42	1.33	8.41	965
28	PNBN	2017	13.53	84.25	0.94	5.53	1,140
29	PNBN	2018	8.56	133.70	1.54	7.82	1,145
30	PNBN	2019	7.80	146.76	1.66	7.87	1,335
31	MEGA	2017	17.77	188.57	1.58	9.95	3,350
32	MEGA	2018	21.12	231.99	1.91	11.60	4,900
33	MEGA	2019	21.86	290.50	1.99	12.89	6,350

Lampiran 2. OUTPUT SPSS UJI ANALISI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	33	6.11	24.55	13.5318	5.45666
EPS	33	78.19	1170.49	374.9642	307.13785
ROA	33	.94	3.13	1.8624	.61691
ROE	33	1.00	17.57	12.1894	3.77897
HARGA_SAHAM	33	685	33425	6015.91	7459.510
Valid N (listwise)	33				

Lampiran 3. OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93541435
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.105
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4. OUTPUT SPSS Uji HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	358.590	168.227		2.132	.042
	PER	-10.208	20.986	-.178	-.486	.630
	EPS	.600	.631	.204	.950	.350
	ROA	-84.674	541.273	-.079	-.156	.877
	ROE	-15.789	29.415	-.189	-.537	.596

a. Dependent Variable: abes

Lampiran 5. OUTPUT SPSS Uji MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8460.156	1781.588		-4.749	.000		
	PER	417.972	103.634	.306	4.033	.000	.598	1.671
	EPS	16.294	1.915	.671	8.508	.000	.553	1.808
	ROA	1437.213	1284.485	.119	1.119	.273	.305	3.282
	ROE	2.786	166.535	.001	.017	.987	.483	2.070

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 6. OUTPUT SPSS UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	94.85139
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

a. Median

Lampiran 7. OUTPUT SPSS REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.890	2474.374

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1609186392.794	4	402296598.198	65.708	.000 ^b
	Residual	171430679.934	28	6122524.283		
	Total	1780617072.727	32			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

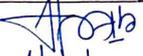
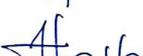
b. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8460.156	1781.588		-4.749	.000
	PER	417.972	103.634	.306	4.033	.000
	EPS	16.294	1.915	.671	8.508	.000
	ROA	1437.213	1284.485	.119	1.119	.273
	ROE	2.786	166.535	.001	.017	.987

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 8. Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	18/2/2021	Pengajuan Judul TA	
2.	25/2/2021	ACC judul TA.	
3.	30/3/2021	pengajuan proposal TA	
4.	7/5/2021	ACC proposal TA.	
5.	31/5/2021	pengajuan TA Bab 1-5	
6.	1/6/2021	Revisi I TA.	
7.	3/6/2021	Revisi II TA.	
8.	10/06/2021	Revisi III TA	
9.	11/06/2021	Revisi IV TA	
10.	15/06/2021	ACC TA.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 9. Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	18/2/2021	Pengajuan Judul	
2.	1/3/2021	Acc Judul	
3.	26/4/2021	Pengajuan Proposal TA.	
4.	29/4/2021	Revisi Proposal TA	
5.	17/5/2021	Acc Proposal TA.	
6.	31/5/2021	Pengajuan TA Bab 1-5	
7.	10/06/2021	Revisi II I TA	
8.	15/06/2021	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)